

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki potensi nilai ekonomi. Tanaman ini tumbuh subur di wilayah tropik. Pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, pendapatan negara, dan dapat pula melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup (Lempang, 2012).

Tanaman aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang dapat menghasilkan buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Nira tanaman aren dapat diolah menjadi gula aren dalam bentuk cetak dan kristal. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal gula aren dan biasa menggunakannya sebagai pemanis berbagai jenis makanan maupun minuman. Gula aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari banyak dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Hal ini tentunya memberikan peluang untuk mengembangkan industri pengolahan gula aren secara lebih meluas (Safari, 1995).

Gula aren merupakan komoditi yang memiliki potensi besar sebagai alternative bahan pemanis alami dan saat ini makin populer dikonsumsi masyarakat. Keunggulan gula aren dilihat dari segi kandungan gizi memiliki kadar protein, lemak, kalium dan fosfor. Jika dibandingkan dengan gula tebu kandungannya lebih tinggi. Kelebihan lainnya gula aren tidak mengandung bahan kimia dan bisa menjadi obat sehingga tidak membahayakan bagi penderita diabetes (Warsito, 2012).

Agroindustri gula aren di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi maupun peluang pasar karena melibatkan petani dan tenaga kerja yang cukup besar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa agroindustri aren memiliki nilai strategis dilihat dari aspek ekonomi sosial, karena tersebar hampir diseluruh

wilayah pedesaan dan berskala kecil. (Warsito et al 2012; Mahmud, 1991; Kindangen et al 2001 dalam Lolowang, 2012).

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah sentra produksi gula aren yang cukup besar. Pengrajin gula aren di Kabupaten Pangandaran terbanyak adalah di Kecamatan Langkaplancar, berikut ini jumlah pengrajin gula aren di Kecamatan Langkaplancar berdasarkan seberannya per Desa.

Tabel 1. Sebaran Pengrajin Gula Aren di Kecamatan Langkaplancar

No	Desa	Jumlah Agroindustri Gula Aren
1	Bangunjaya	180 orang
2	Bojong	100 orang
3	Karangkamiri	108 orang
4	Cimanggu	279 orang
5	Jadikarya	133 orang
6	Bangunkarya	52 orang
7	Jadimulya	62 orang
8	Sukamulya	24 orang
9	Bojong kondang	15 orang
10	Langkap	172 orang
11	Mekarwangi	202 orang
12	Pangkalan	174 orang
13	Jayasari	99 orang
14	Cisarua	26 orang
15	Bunguraya	129 orang

Sumber: data petani penyadap/penderes aren (tahun 2020)

Desa Bangunjaya merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Langkaplancar, dimana salah satu mata pencaharian yang diusahakan oleh penduduk Desa Bangunjaya adalah pengolahan nira menjadi gula aren. Usaha gula aren sudah lama di kembangkan oleh masyarakat Desa Bangunjaya dan merupakan sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Namun tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren belum mengalami peningkatan dimana penduduk di desa ini masih berpenghasilan rendah hal ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki, karena modal ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Kebanyakan industri kecil tidak mampu berkembang atau bersaing karena sering terbentur masalah modal, sehingga sering mengalami penurunan dalam produksi. Selain modal yang minim saat ini pengrajin juga

dihadapkan pada kondisi kualitas produk yang kurang bagus dimana gula aren yang dihasilkan sering berwarna kehitam-hitaman sehingga menyebabkan harga dan peminat (pembeli) menjadi turun. Turunnya harga aren ditingkat pengrajin menyebabkan penurunan terhadap pendapatan usaha. Hal ini dialami oleh Bapak Abdul Manan sebagai salah satu penghasil gula aren di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar. Karena kondisi tersebut Bapak Abdul Manan Sempat berhenti berproduksi pindah usaha dibidang lain. Namun, akhirnya kembali menekuni agroindustri gula aren yang dimilikinya dan berusaha untuk memperbaiki kualitas gula aren yang dihasilkan. Meskipun dalam kondisi saat ini pengrajin gula aren tersebut belum melakukan analisis usahanya secara finansial apakah layak untuk terus dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Aren” yang merupakan studi kasus pada agroindustri gula aren milik Bapak Abdul Manan di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknis produksi gula aren yang dilakukan oleh responden?
2. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan usaha agroindustri gula aren yang dilaksanakan oleh responden?
3. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri gula aren yang dilaksanakan oleh responden?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Mengetahui teknis produksi gula aren yang dilaksanakan oleh responden.
2. Mengetahui berapa besarnya biaya dan pendapatan usaha gula aren yang dilaksanakan oleh responden.
3. Mengetahui kelayakan usaha gula aren yang dilaksanakan oleh responden.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Petani gula aren, dapat memberikan informasi mengenai program usah gula aren sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petani yang akan mengikuti program usaha tani.
2. Pemerintah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan.
3. Peneliti lain, sebagai informasi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.